

SKRIPSI

**DETERMINAN KEPUTUSAN PETANI
MENGKONVERSI LAHAN PADI MENJADI LAHAN
KARET SERTA DAMPAKNYA TERHADAP TINGKAT
KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA MUARA BURNAI I
KECAMATAN LEMPUING JAYA OKI**

***DETERMINANT OF FARMER'S DECISION TO
CONVERT THE RICE LAND INTO RUBBER LAND AND
ITS IMPACT ON LEVEL WELFARE OF FARMERS
IN THE VILLAGE OF MUARA BURNAI I
SUBDISTRICT LEMPUING JAYA OKI***



**RIKA ANASTASIA SITEPU
05101001095**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2014**

362.07

Rik

d

2014

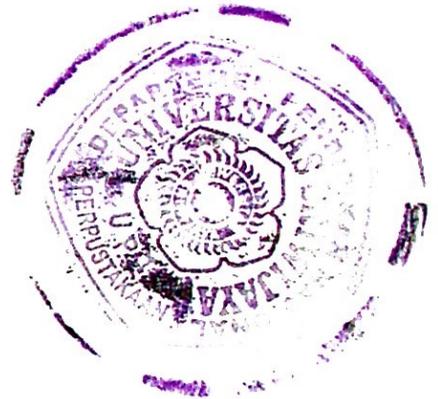
C1-150119

27887/28469

SKRIPSI

DETERMINAN KEPUTUSAN PETANI MENGKONVERSI LAHAN PADI MENJADI LAHAN KARET SERTA DAMPAKNYA TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA MUARA BURNAI I KECAMATAN LEMPUING JAYA OKI

***DETERMINANT OF FARMER'S DECISION TO
CONVERT THE RICE LAND INTO RUBBER LAND AND
ITS IMPACT ON LEVEL WELFARE OF FARMERS
IN THE VILLAGE OF MUARA BURNAI I
SUBDISTRICT LEMPUING JAYA OKI***



**RIKA ANASTASIA SITEPU
05101001095**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2014**

SUMMARY

RIKA ANASTASIA BR SITEPU. Determinant of Farmer's Decision to Convert the Rice Land into Rubber Land and its Impact on Level Welfare of Farmers in the Village of Muara Burnai I Subdistrict Lempuing Jaya OKI (Supervised by **YUNITA and HENNY MALINI**).

The purposes of this research were to 1) calculate the rubber farm income contribution to total income of farmer households 2) comparing the welfare of farmers caused by conversion of rice land into rubber farming land, and 3) to analyze the factors affecting the conversion of rice land into rubber plantation in the village of Muara Burnai I Lempuing Jaya subdistrict OKI.

This research has been carried out in the village of Muara Burnai I Lempuing Jaya subdistrict OKI. The data collecting was conducted on April until May 2014. The method which is used in this research is survey method. The sampling method which is used in this research is Proportionate Stratified Sampling Method. The sample being observed was 43 farmers, The data having been collected are primary and secondary ones. Tabulation of data processed, then processed using Excel program and SPSS V 16.

The results of this research showed that the income of farmers who did conversion of land was higher than the income of farmers who did not conversion of land from rice farming to rubber farming. The average income was Rp 33.804.215,00 per hectare per year accounted for 44,32 percent contribution to the household income of farmers who convert land, while the average income of farmers who did not conversion of land was Rp 12.114.324,00 per hectare per year accounted for 31,36 percent contribution to the household income of farmers. Based on the results of the analysis indicate that the contribution of rubber farming the farmers who did conversion was higher than in rice farming the farmers who did not conversion of land to the household income of farmers.

The level of farmer welfare conversion into rubber better than farmers who did not conversion of land. Percentage criteria of welfare levels high, medium and low on farmers to convert land respectively is 91,12 percent, 8,88 percent and 0 percent, while the farmers are not land conversion respectively is 33,06 percent, 66,94 percent and 0 percent.

The results of this research were factors which significantly influence the conversion of rice farming into rubber farming were the income, land area, the cost of production, while the sale price, number of dependents, the intensity follows the counseling and education did not significantly influence.

Keywords : land conversion, income, level of welfare

RINGKASAN

RIKA ANASTASIA SITEPU. Determinan Keputusan Petani Mengkonversi Lahan Padi Menjadi Lahan Karet Serta Dampaknya Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya OKI. Dibimbing oleh (YUNITA dan HENNY MALINI).

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Menghitung kontribusi pendapatan usahatani karet terhadap pendapatan total rumah tangga petani 2) Membandingkan tingkat kesejahteraan petani yang ditimbulkan akibat konversi lahan padi menjadi lahan usahatani karet dan 3) Menganalisis faktor-faktor apa yang mempengaruhi konversi lahan padi menjadi lahan karet di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Muara Burnai I Lempuing Jaya Kecamatan OKI. Pengumpulan data dilakukan pada bulan April sampai Mei 2014 Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode pengambilan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Proporsional Stratified Sampling Metode. Sampel yang diamati adalah 43 petani, data memiliki telah dikumpulkan adalah yang primer dan sekunder. Data diolah secara tabulasi, selanjutnya diolah dengan menggunakan program excel dan SPSS V 16.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani yang mengkonversikan lahan sawah menjadi karet lebih tinggi dari pada. pendapatan petani yang tidak melakukan konversi lahan. Rata-rata pendapatan usahatani karet yaitu sebesar Rp 33.804.215,00 per hektar per tahun menyumbang kontribusi sebesar 44,32 persen terhadap pendapatan rumah tangga petani yang mengkonversikan lahan, sedangkan rata-rata pendapatan usahatani padi yaitu sebesar Rp 12.114.324,00 per hektar per tahun sehingga kontribusi usahatani padi adalah sebesar 31,36 persen terhadap pendapatan rumah tangga petani yang tidak melakukan konversi lahan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kontribusi usahatani karet jauh lebih tinggi dari pada usahatani padi terhadap pendapatan rumah tangga petani.

Tingkat kesejahteraan petani konversi lahan sawah menjadi karet lebih baik daripada petani yang tidak konversi. Persentasi kriteria tingkat kesejahteraan tinggi, sedang dan rendah pada petani yang melakukan konversi lahan masing-masing adalah 91,12 persen, 8,88 persen dan 0 persen sedangkan pada petani yang tidak melakukan konversi lahan masing-masing adalah 33,06 persen, 66,94 persen dan 0 persen.

Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap keputusan petani mengkonversikan lahan sawah menjadi usahatani karet adalah pendapatan, luas lahan, biaya produksi, sedangkan harga jual, jumlah tanggungan, intensitas mengikuti penyuluhan dan pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani mengkonversi lahan.

Kata Kunci : konversi lahan, pendapatan, tingkat kesejahteraan

SKRIPSI

**DETERMINAN KEPUTUSAN PETANI
MENGKONVERSI LAHAN PADI MENJADI LAHAN
KARET SERTA DAMPAKNYA TERHADAP TINGKAT
KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA MUARA BURNAI I
KECAMATAN LEMPUING JAYA OKI**

***DETERMINANT OF FARMER'S DECISION TO
CONVERT THE RICE LAND INTO RUBBER LAND AND
ITS IMPACT ON LEVEL WELFARE OF FARMERS
IN THE VILLAGE OF MUARA BURNAI I
SUBDISTRICT LEMPUING JAYA OKI***

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian**



RIKA ANASTASIA SITEPU

05101001095

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2014

LEMBAR PENGESAHAN

**DETERMINAN KEPUTUSAN PETANI MENGKONVERSI LAHAN PADI
MENJADI LAHAN KARET SERTA DAMPAKNYA TERHADAP TINGKAT
KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA MUARA BURNAI I KECAMATAN
LEMPUING JAYA OKI**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

Oleh :

**RIKA ANASTASIA SITEPU
05101001095**

Inderalaya, September 2014

Pembimbing I



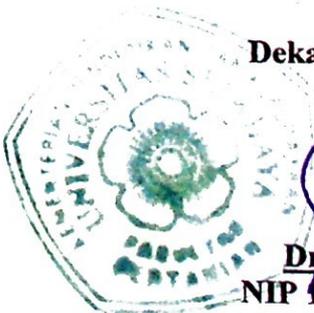
Dr. Yunita S.P., M.Si
NIP 197106242000032002

Pembimbing II



Henny Malini S.P., M.Si
NIP 197904232008122004

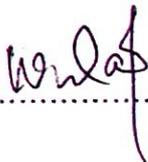
**Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian**




Dr. Ir. Erizal Sodikin
NIP 19600211 198503 1 002

Skripsi dengan judul "Determinan keputusan petani mengkonversi lahan padi menjadi lahan karet serta dampaknya terhadap tingkat kesejahteraan petani di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya OKI" oleh Rika Anastasia Br S telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 04 September 2014 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan dari tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|--|------------|---|
| 1. <u> </u> Yunita S.P, M.Si.
NIP 19710624 200003 2 002 | Ketua | 
(.....) |
| 2. <u> </u> Malini S.P, M.Si.
NIP 19790423 200812 2 004 | Sekretaris | 
(.....) |
| 3. <u> </u> Ir. Mirza Antoni, M.Si.
NIP 19690707 199312 1 001 | Anggota | 
(.....) |
| 4. <u> </u> Dr. Ir. Liffanthi, M.Si.
NIP 19680818 199401 2 001 | Anggota | 
(.....) |
| 5. <u> </u> Dwi Wulan Sari, S.P.,M.Si.
NIP 19860718 200812 2 002 | Anggota | 
(.....) |

Inderalaya, September 2014

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Ir. Erizal Sodikin
NIP 19600211 198503 2 002



Ir. M. Yazid, M. Sc., Ph.D.
NIP. 19620510 198803 1 002

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Anastasia Br S

NIM : 05101001095

Judul : Determinan Keputusan Petani Mengkonversi Lahan Padi Menjadi Lahan Karet Serta Dampaknya Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya OKI

Menyatakan bahwa semua data yang dimuat di dalam skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri di bawah supervise pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak mana pun.



Inderalaya, September 2014

Yang membuat pernyataan



Rika Anastasia Br S

RIWAYAT HIDUP

Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Orangtua Inganta Sitepu dan Rasninta Br Sembiring. Dilahirkan di Jakarta Selatan pada tanggal 29 Januari 1993.

Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Putra Jaya Jakarta Selatan, Sekolah Dasar Negeri 01 Sukanalu (2004), Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Kabanjahe (2007), dan Sekolah menengah Atas di SMA Negeri 1 Kabanjahe (2010), Sumatera Utara.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya sejak tahun 2010 melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Penulis sampai sekarang masih aktif menyelesaikan pendidikan di jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

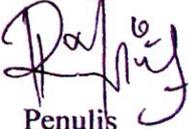
KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat dan nikmat yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan penulis kesempatan untuk menyusun skripsi dengan judul “Determinan Keputusan Petani Mengkonversi Lahan Padi Menjadi Lahan Karet Serta Dampaknya Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya OKI”. Skripsi adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada Ibu Dr. Yunita S.P, M.Si dan Ibu Henny Malini S.P, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan Skripsi ini. Penulis menyampaikan terima kasih juga kepada Dosen Penguji Skripsi Bapak Ir. Mirza Antoni, M.Si., Ibu Dr. Ir. Lifianthi, M.Si., dan Ibu Dwi Wulan Sari, S.P, M.Si. yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kesalahan dalam penulisan maupun penyajian dalam skripsi ini. Untuk itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih dan mengharapkan agar skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Inderalaya, September 2014


Penulis

Universitas Sriwijaya

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dan mendukung baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini, antara lain :

1. Tuhan Yesus Kristus, atas anugerah kehidupan yang telah diberikanNya
2. Orang tua terkasih (Inganta Sitepu & Rasninta Sembiring) yang selalu mendoakan, menyayangi dan mendukung secara moril maupun materil, serta terima kasih untuk semangat dan sukacita yang telah dibagikan oleh saudara-saudaraku (k'Mona Sitepu, Okti Sitepu dan Timoti Sitepu).
2. Prof. Dr. Hj. Badia Perizade, MBA, Rektor Universitas Sriwijaya.
3. Dr. Ir. Erizal Sodikin, Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya
4. Ir. M. Yazid, M. Sc., Ph.D., Ketua Prodi Agribisnis Universitas Sriwijaya.
5. Dr. Yunita S.P, M.Si., selaku Pembimbing Skripsi I yang telah membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Henny Malini S.P, M.Si., selaku Dosen Akademik dan Pembimbing Skripsi II yang telah membimbing, mendukung dan membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi.
7. Seluruh Dosen program studi Agribisnis yang telah membagikan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan di Universitas Sriwijaya.
8. Semua staf pegawai Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
9. Teman-teman terkasih yang selalu mendukung, memberi sukacita dan telah banyak membantu dan memberi semangat untuk menyelesaikan perkuliahan penulis (KTB Zecto: K'Srika, Desy, Anjel & Eva, Guru KAKR GBKP Rg. Palembang, MAKASRI, MAKASRI'10, Trieka, Gelora, Robet, Kurnia, Fian, Debora, Apri, Maya, teman seperjuangan di kelas AGB: Tur Bram, Tur Aris, Sen Ria, Sondang, Angie & Shelvi, Crew Chanchodaz ☺, teman2 seperjuangan Agribisnis'10, *special thanks* untuk Tur Bobby, Tur Ray, Yolanda & Tio).Semoga Tuhan memberkati kita semua. Amin.

Penulis,

Rika Anastasia Br Sitepu

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN	7
2.1. Tinjauan Pustaka	7
2.1.1. Konsep Konversi Lahan.....	7
2.1.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan	7
2.1.3. Usahatani Padi.....	8
2.1.4. Usahatani Karet.....	8
2.1.5. Konsep Usahatani.....	9
2.1.6. Konsep Penerimaan dan Pendapatan	12
2.1.7. Konsep Kontribusi	12
2.1.8. Konsep tingkat kesejahteraan.....	13
2.2. Model Pendekatan	15
2.3. Hipotesis.....	16
2.4. Batasan-Batasan	17
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN	19
3.1. Tempat dan Waktu	19
3.2. Metode Penelitian	19
3.3. Metode Penarikan Contoh	19
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	20
3.5. Metode Pengolahan Data.....	20
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24

4.1	Keadaan Umum Wilayah Desa Muara Burnai I	24
4.1.1.	Letak Administratif	24
4.1.2.	Letak Geografis dan Tofografi	25
4.1.3.	Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian	26
4.1.4.	Kelembagaan	27
4.1.5.	Prasarana dan Sarana Desa	28
4.1.6.	Agama	28
4.2.	Karakteristik Petani Contoh	28
4.3.	Keadaan Umum Pertanian	30
4.3.1.	Usahatani Padi Tadah Hujan	30
4.3.2.	Usahatani Karet	33
4.4.	Analisis Pendapatan Petani yang Melakukan dan Tidak Melakukan Konversi Lahan.....	36
4.4.1.	Usahatani Padi Petani yang Tidak Melakukan Konversi Lahan	36
4.4.2.	Usahatani Karet Petani yang Melakukan Konversi Lahan	41
4.4.3.	Kontribusi Pendapatan Usahatani terhadap Pendapatan Rumah Tangga	45
4.5.	Tingkat Kesejahteraan Petani yang Melakukan Konversi Lahan dan yang Tidak Melakukan Alih Fungsi Lahan	47
4.6.	Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan Sawah dari Usahatani Padi Menjadi Usahatani Karet	53
4.6.1.	Pendapatan... ..	56
4.6.2.	Luas Lahan... ..	56
4.6.3.	Biaya Produksi	57
4.6.4.	Harga Jual.... ..	58
4.6.5.	Jumlah Tanggungan	59
4.6.6.	Tingkat Pendidikan Petani	60
4.6.7.	Intensitas Mengikuti Penyuluhan	61
BAB 5. KESIMPILAN DAN SARAN		62
5.1.	Kesimpulan..... ..	62
5.2.	Saran..... ..	63
DAFTAR PUSTAKA		65
LAMPIRAN..... ..		68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas panen, produksi dan produktivitas padi pada seluruh kabupaten/kota di Sumatera Selatan tahun 2012	3
Tabel 1.2. Luas lahan menurut ekosistem di Kecamatan Lempuing Jaya tahun 2013	5
Tabel 3.1. Populasi dan sampel masing-masing lapisan	5
Tabel 4.1. Penggunaan tanah di Desa Muara Burnai I, 2013	25
Tabel 4.2. Jenis mata pencaharian penduduk di Desa Muara Burnai I tahun 2013	26
Tabel 4.3. Jumlah penduduk menurut kelompok umur di Desa Muara Burnai I..	27
Tabel 4.4. Karakteristik umur petani contoh di Desa Muara Burnai I 2013	29
Tabel 4.5. Jumlah petani padi dan karet berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Muara Burnai I, 2013	29
Tabel 4.6. Rata-rata biaya tetap usahatani di Desa Muara Burnai I, 2014	36
Tabel 4.7. Biaya tenaga kerja usahatani padi petani yang tidak melakukan konversi di Desa Muara Burnai I	37
Tabel 4.8. Biaya variabel yang dikeluarkan petani yang tidak melakukan konversi di Desa Muara Burnai I, Tahun 2014.....	37
Tabel 4.9. Rata-rata produksi, penerimaan, biaya produksi total dan pendapatan usahatani padi di Desa Muara Burnai I, 2014.....	39
Tabel 4.10. Pendapatan rata-rata usahatani padi, diluar usahatani padi, dan non usahatani yang diterima petani yang tidak melakukan konversi di Desa Muara Burnai I, 2014.....	40
Tabel 4.11. Rata-rata biaya penyusutan alat usahatani karet pada petani yang melakukan konversi karet di Desa Muara Burnai I, 2014	41
Tabel 4.12. Biaya variabel usahatani karet dan padi pada petani contoh karet di Desa Muara Burnai I, 2014.....	42
Tabel 4.13. Rata-rata produksi, penerimaan, biaya produksi total dan pendapatan usahatani karet di Desa Muara Burnai	43

Tabel 4.14. Rincian pendapatan rumah tangga petani karet di Desa Muara Burnai tahun 2014 44

Tabel 4.15. Kontribusi usahatani terhadap pendapatan rata-rata rumah tangga petani yang melakukan konversi lahan di Desa Muara Burnai I... 45

Tabel 4.16. Kontribusi usahatani padi terhadap pendapatan rata-rata rumah tangga petani yang tidak melakukan konversi lahan di Desa Muara Burnai I, 2014 46

Tabel 4.17. Indikator kesejahteraan petani yang melakukan konversi lahan dan yang tidak melakukan konversi lahan di Desa Muara Burnai I 48

Tabel 4.18. Tingkat kesejahteraan petani secara keseluruhan di Desa Muara Burnai I tahun 2014 61

Tabel 4.19. Nilai dugaan koefisien fungsi logit terhadap keputusan petani dalam melakukan konversi lahan di Desa Muara Burnai I..... 37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Diagramatik	14

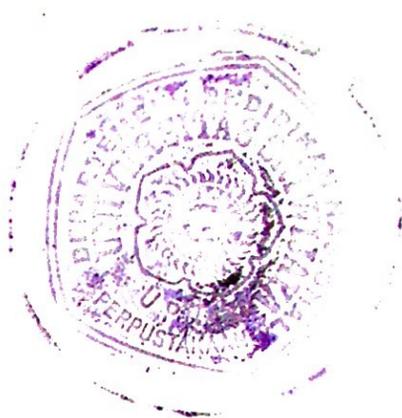
DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Kecamatan Lempuing Jaya, 2014	67
Lampiran 2. Pola Penggunaan Lahan Petani Padi di Desa Muara Burnai I	68
Lampiran 3. Identitas Petani Padi di Desa Muara Burnai I	69
Lampiran 4. Biaya tetap usahatani padi petani padi di Desa Muara Burnai I, 2014	70
Lampiran 5. Biaya Benih Usahatani padi Petani Padi Desa Muara Burnai I.....	71
Lampiran 6. Biaya variabel usahatani padi di Desa Muara Burnai I, 2014 73	
Lampiran 7. Produksi usahatani padi petani padi di Desa Muara Burnai I tahun 2013.....	74
Lampiran 8. Biaya panen dan biaya penggilingan usahatani padi petani padi di Desa Muara Burnai, 2013.....	75
Lampiran 9. Total biaya panen dan biaya penggilingan usahatani petani padi di Desa Muara Burnai tahun 2013	76
Lampiran 10. Biaya tenaga kerja usahatani padi petani padi Desa Muara Burnai I.	77
Lampiran 11. Produksi usahatani padi petani padi di Desa Burnai I, 2014	78
Lampiran 12. Pendapatan petani padi usahatani padi di Desa Burnai I, 2014.....	81
Lampiran 13. Pola penggunaan lahan petani karet di Desa Muara Burnai I, 2014...	83
Lampiran 14. Identitas Petani Karet di Desa Muara Burnai I, 2014	84
Lampiran 15. Biaya tetap usahatani karet petani karet.....	87
Lampiran 16. Biaya variabel usahatani karet di Desa Muara Burnai I	88
Lampiran 17. Biaya variabel usahatani padi di Desa Muara Burnai I.....	88
Lampiran 19. Penerimaan Usahatani Karet di Desa Burnai I.....	
92	
Lampiran 20. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Karet di Desa Burnai I	93
Lampiran 21. Pendapatan usahatani karet petani yang melakukan konversi di Desa Burnai I.....	95

Lampiran 23. Pendapatan rumah tangga petani petani yang melakukan konversi di Desa Muara Burnai I, 2014	96
Lampiran 24. Kontribusi usahatani padi petani petani yang tidak melakukan konversi terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Muara Burnai I, 2014.....	97
Lampiran 25. Kontribusi usahatani karet petani petani yang melakukan konversi terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Muara Burnai I,2014 .	99
Lampiran 26. Analisis regresi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani menkonversikan lahan di Desa Muara Burnai I	100

BAB 1

PENDAHULUAN



1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan bagian pokok di dalam kehidupan dimana dalam kehidupan sehari-hari manusia membutuhkan pemenuhan sandang, pangan, maupun papan yang harus dipenuhi dan menjadi bagian pokok alam kehidupan. Sektor pertanian mampu menjangkau kebutuhan utama manusia yaitu dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Hal ini tidak boleh dianggap mudah karena pada dasarnya dalam sektor pertanian ini bergantung pemenuhan kebutuhan hidup orang banyak dan berpengaruh sekitar 17,3 persen penyumbang pemasukan negara pada Produk Domestik Bruto. Kegiatan pertanian merupakan mata pencaharian terbesar penduduk di dunia termasuk di Indonesia. Sejarah Indonesia pun tidak terlepas dari sektor pertanian (menghasilkan bahan baku seperti padi, jagung, sagu, dll) dan perkebunan menghasilkan buah-buahan terutama pada masa kolonial penjajahan Belanda, kegiatan pertanian dan perkebunan menjadi penentu tingkat sosial dan perekonomian seseorang. Meskipun kegiatan pertanian hanya menyumbang rata - rata 4 persen dari PDB (Produk Domestik Bruto) suatu negara namun kegiatan pertanian ini menjadi penyedia lapangan pekerjaan terbesar bagi setiap negara (Bukhori, 2013).

Masalah pengadaan pangan khususnya beras kembali menjadi salah satu isu pokok pembangunan nasional, akibat pertumbuhan penduduk dan peningkatan daya beli. Kebutuhan pangan yang terus meningkat dan upaya peningkatan kapasitas produksi tanaman pangan melalui pencetakan sawah baru dan peningkatan jaringan irigasi telah dilakukan. Namun, upaya tersebut belum memberikan dampak yang signifikan bagi peningkatan produksi pangan, karena terbentur pada berbagai kendala teknis dan kendala anggaran. Dalam situasi tersebut upaya untuk mengurangi kehilangan produksi pangan yang terjadi akibat konversi lahan tanaman pangan menjadi penting guna mengimbangi stagnasi pertumbuhan produksi pangan (Irawan dan Friyatno, 2002).

Banyak lahan sawah di Indonesia yang sudah dikonversikan. Ada yang digunakan untuk perumahan, perkantoran, industri, pariwisata, transportasi dan

juga untuk pemanfaatan lainnya. Konversi lahan sawah ini dari tahun ke tahun terus meningkat dan dikhawatirkan dalam jangka waktu yang lama dapat mengancam ketahanan pangan beras. Di Indonesia dari tahun 2005 diperkirakan terjadi konversi lahan sawah beririgasi 42,40 persen (Salama *dalam* Santosa, 2010).

Berdasarkan data dari Badan Pertanahan Nasional, secara nasional tiap tahun terjadi konversi lahan sawah sebesar 100.000 hektar (termasuk 35.000 hektar lahan beririgasi). Sedangkan menurut Direktur Jenderal Pengelolaan Lahan dan Air Departemen Pertanian (Deptan), Hilman Manan, 110.000 hektar selama periode 1999-2002. Apabila memang demikian, berarti pada tahun 2030 Indonesia akan kehilangan 2,42 juta hektar sawah. Khususnya konversi lahan sawah beririgasi mencapai 40.000 ha rata-rata per tahun, atau mencapai 423.857 selama periode tersebut. (Prabowo, 2007).

Areal padi sawah memiliki peranan penting untuk menentukan keamanan pangan. Lebih dari 90 persen beras yang dikonsumsi di Indonesia adalah produksi sendiri dan sekitar 95 persen dari produksi ini dihasilkan dari lahan sawah. Padi sawah sudah diusahakan di banyak negara di dunia sejak jaman nenek moyang. Di Indonesia, beras sebagai bahan makanan pokok utama, produksinya perlu terus ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk. Kondisi ini sudah sejak lama berlangsung dari beberapa dekade secara terus menerus dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada, seperti tanah, udara dan air. Pada periode awalnya tidak ada suatu masalah yang muncul, oleh karena sumberdaya alam yang ada, dapat memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan untuk pertumbuhan tanaman. Namun belakangan dengan meningkatnya jumlah penduduk, kemajuan pembangunan yang pesat di berbagai sektor, banyak masalah yang muncul. Masalah yang muncul ke permukaan yang paling santer menjadi pembicaraan terkait dengan usaha untuk meningkatkan ketahanan pangan adalah adanya konversi lahan sawah ke sektor lain. Beras merupakan bahan makanan pokok utama rakyat Indonesia. Kebutuhan beras dari tahun ke tahun terus meningkat karena kenaikan jumlah penduduk dan kebutuhan ini harus terpenuhi (Santosa, 2011).

Produksi beras yang dihasilkan Sumatera Selatan tidak lepas dari peran masing-masing kabupaten/kota yang ada di wilayah tersebut. Ada beberapa kabupaten yang menjadi penyumbang produksi beras terbesar dari tahun ke tahun. Luas panen, produksi dan produktivitas padi pada seluruh kabupaten/kota di Sumatera Selatan dapat dilihat di Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Luas panen, produksi dan produktivitas padi pada seluruh kabupaten/kota di Sumatera Selatan tahun 2012

No	Kabupaten/ Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Ogan Komering Ulu	16.424	51.479	3,13
2	Ogan Komering Ilir	131.233	545.659	4,16
3	Muara Enim	48.487	169.482	3,50
4	Lahat	29.422	118.906	4,04
5	Musi Rawas	46.524	180.469	3,88
6	Musi Banyuasin	62.192	268.695	4,32
7	Banyuasin	200.980	882.599	4,39
8	OKU Selatan	26.067	105.569	4,05
9	OKU Timur	118.085	627.583	5,31
10	Ogan Ilir	48.928	166.351	3,40
11	Empat Lawang	26.025	113.622	4,37
12	Palembang	5.932	22.205	3,74
13	Prabumulih	715	1.972	2,76
14	Pagar Alam	6.160	29.299	4,76
15	Lubuk Linggau	2.561	11.056	4,32
	Jumlah	769.735	3.294.946	60,13

Sumber: Dinas Pertanian Pangan dan Holtikultura Sumatera Selatan, 2013

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan ada beberapa kabupaten yang menjadi penyumbang produksi beras terbanyak tahun 2012. Terdapat tiga kabupaten yang memproduksi beras paling besar yakni Kabupaten Banyuasin memproduksi 882.599 ton, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur memproduksi 627.583 ton dan Kabupaten Ogan Komering Ilir memproduksi 545.659 ton. Sedangkan tiga kabupaten/kota yang mempunyai produksi beras paling sedikit adalah Prabumulih, Ogan Komering Ulu dan Lubuk Linggau.

Menurut Dinas Pertanian dan Perkebunan Sumatera Selatan (2011), dari luas areal perkebunan seluas 2.391.249 hektar pada tahun 2010, maka sebagian besar atau hampir 50 persen berupa areal perkebunan karet atau seluas 1.195.111 hektar, selanjutnya berupa areal kebun kelapa sawit, kopi, kelapa, karet dan

tanaman perkebunan lainnya. Konversi lahan merupakan konsekuensi dari akibat meningkatnya aktivitas dan jumlah penduduk serta pembangunan lainnya. Konversi lahan pada hakekatnya merupakan hal yang wajar terjadi pada era modern seperti sekarang ini, namun konversi lahan pada kenyataannya membawa banyak masalah karena terjadi di atas lahan pertanian yang masih produktif (Nuryanti, 2011).

Menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (2011), Provinsi Sumatera Selatan terdiri atas 11 (sebelas) Kabupaten dan 4 (empat) Kota, dengan Palembang sebagai ibukota provinsi. Pemerintah Kabupaten dan Kota membawahi Pemerintah Kecamatan dan desa/kelurahan, Provinsi Sumatera Selatan memiliki 217 Kecamatan, 367 Kelurahan serta 2.689 Desa. Kabupaten Ogan Komering Ilir menjadi Kabupaten dengan luas wilayah terbesar diikuti oleh Kabupaten Musi Banyuasin.

Kecamatan Lempuing Jaya terdiri dari 16 desa, yaitu Desa Lubuk Seberuk, Lubuk Makmur, Muara Burnai I, Muara Burnai II, Rantau Durian I, Rantau Durian II, Rantau Durian Asli, Suka Jaya, Suka Maju, Purwo Asri, Tania Makmur, Lempuing Indah, Tanjung Sari I, Tanjung Sari II, Mukti Sari, Sungai Belida dan Terusan Sialang. Kecamatan ini merupakan pusat produksi padi di Kabupaten Ogan Komering Ilir dengan total produksi adalah 202.445 ton dari luas panen 24.777 hektar. Sumber penghasilan utama masyarakat adalah berasal dari pertanian umumnya petani padi. Masyarakat di Kecamatan Lempuing Jaya kebanyakan berprofesi sebagai petani khususnya petani sawah tadah hujan (Badan Pusat Statistik, 2011).

Wilayah Kecamatan Lempuing Jaya memiliki lahan yang didominasi oleh lahan berupa sawah tadah hujan dan lahan kering yaitu seluas 46.705 Ha. Berikut ini luas lahan berdasarkan ekosistem di Kecamatan Lempuing Jaya dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2. Luas lahan menurut ekosistem di Kecamatan Lempuing Jaya tahun 2013

No	Desa	Luas Lahan (Ha)			Total
		Sawah Tadah hujan	Kering	Lahan Lain	
1	Purwo Asri	-	3.102	76	3.178
2	Muara Burnai I	1.133	2.867	475	4.475
3	Muara Burnai II	1.232	1.156	200	2.588
4	Lubuk Seberuk	1.265	618	335	2.218
5	Lubuk Makmur	887	414	82	1.383
6	Sungai Belida	1.357	976	112	2.445
7	Mukti Sari	-	1.590	90	1.680
8	Tania Makmur	-	1.458	116	1.574
9	Lempuing Indah	-	1.817	86	1.903
10	Rantau Durian I	2.392	1.139	120	3.651
11	Rantau Durian II	3.375	1.326	115	4.816
12	Tanjung Sari I	1.575	2.321	126	4.022
13	Tanjung Sari II	809	1.869	118	2.796
14	Suka Maju	-	1.629	-	1.629
15	Suka Jaya	-	1.943	-	1.943
16	Terusan Sialang	3.858	2.546	-	6.404
Jumlah		17.883	26.771	2.051	46.705

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten OKI tahun 2014

Desa Muara Burnai I merupakan salah satu dari 16 desa di Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir, terdapat 25,31 persen lahan luas sawah tadah hujan di Desa Muara Burnai I dari total luas lahan menurut ekosistemnya. Berdasarkan *survey* maka diketahui lebih dari 30 persen lahan usahatani padi telah berkonversi ke usahatani karet yang telah berproduksi dengan usia tanaman ≥ 5 tahun terjadi di Desa Muara Burnai I.

Sumber penghasilan utama masyarakat desa tersebut adalah sebagai petani padi, tetapi secara perlahan-lahan banyak dari mereka sekarang meninggalkan profesi sebagai petani padi dan beralih menjadi petani karet. Berdasarkan uraian tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam melakukan konversi usahatani padi menjadi usahatani karet terhadap pendapatan di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang dapat diteliti adalah:

1. Berapa besar kontribusi pendapatan usahatani karet terhadap pendapatan total rumah tangga petani?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan petani yang ditimbulkan akibat konversi lahan padi menjadi lahan perkebunan karet?
3. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi petani dalam melakukan konversi lahan usahatani padi menjadi usahatani karet di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir?

1.3. Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang ada maka penelitian ini bertujuan :

1. Menghitung kontribusi pendapatan usahatani karet terhadap pendapatan total rumah tangga petani
2. Membandingkan tingkat kesejahteraan petani yang ditimbulkan akibat konversi lahan padi menjadi lahan usahatani karet
3. Menganalisis faktor-faktor apa yang mempengaruhi konversi lahan padi menjadi lahan karet di Desa Muara Burnai I Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Desi. 2010. Konversi Lahan Sawah ke Lahan Kelapa Sawit dan Hubungan dengan Pendapatan Petani di Desa Air Tenggulang Sp 5 Kabupaten Musi Banyuasin. Skripsi F.Pertanian, Universitas Sriwijaya. Indralaya
- Bukhori, M. 2013. Sektor Pertanian Terhadap Pembangunan Di Indonesia. *(Online)*. <http://elearning.upnjatim.ac.id/> (diakses 19 Pebruari 2014).
- Badan Koordinasi Penanaman Modal. 2011. Potensi Investasi Provinsi Sumatera Selatan. Sumatera Selatan.
- Disbun. 2010. Pedoman Teknis Karet. Dirjenbun Kementerian RI. *(Online)* <http://disbun.kuansing.go.id/> (Diakses 27 Maret 2014).
- Daniel, Moehar. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta
- Firdaus, Muhammad. 2008. Manajemen Agribisnis. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasyim, Hasman. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan Beras di Sumatera Utara. *(Online)*. <http://repository.usu.ac.id/>. (Diakses 4 Maret 2014).
- Hadi, Sudharto P. 1995. Aspek Sosial Amdal. Gadjahmada University Press. Yogyakarta.
- Ilham, Nyak et al. 2001. Perkembangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan Sawah serta Dampak Ekonominya. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. *(Online)*. <Http://ojs.unud.ac.id/>. (Diakses 4 Maret 2014).
- Irawan, B. dan S. Friyatno. 2002. Dampak Konversi Lahan Sawah di Jawa Terhadap Produksi Beras dan Kebijakan Pengendaliannya. Jurnal Sosial-Ekonomi Pertanian dan Agribisnis SOCA. Fakultas Pertanian Universitas Udayana. Denpasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian,

- Departemen Pertanian.Bogor. (*Online*) ojs.unud.ac.id/ (Diakses 20 Maret 2014).
- Mustopa, Zaenil. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Demak. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang. (*Online*) eprints.undip.ac.id/. (Diakses 16 Maret 2014).
- Nazaruddin dan F.B. Paimin., 1998. Karet. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Prabowo, 2007. Ketahanan Pangan Di Indonesia Inti Permasalahan Dan Alternatif Solusinya. (*Online*) Tulus Tambunan. Pusat Studi Industri dan UKM Universitas Trisakti Kadin. Jakarta. <http://www.kadin-indonesia.or.id/>. (Diakses 20 Maret 2014).
- Pracaya dan P.C. Kahono. 2011. Kiat Sukses Budidaya Padi. PT Marga Borneo Tarigas. Kalimantan Barat.
- Roebyantho, Haryati, dkk. 2011. Dampak sosial ekonomi Program penanganan Kemiskinan melalui kube. (*Online*) <http://puslit.kemsos.go.id/>. (Diakses 26 Maret 2014).
- Rusastra, I W. dan G.S. Budhi. 1997. Konversi Lahan Pertanian dan Strategi Antisipatif dalam Penanggulangannya. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Volume XVI, Nomor 4 : 107 – 113. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian. Bogor. (*Online*) <http://repository.ipb.ac.id/>. (Diakses 4 Maret 2014).
- Santosa, I Gusti Ngurah dkk. 2011. Dampak Alih Fungsi Lahan Sawah Terhadap Ketahanan Pangan Beras. (*Online*) ojs.unud.ac.id/. (Diakses 4 Maret 2014).
- Saili, Ikhlas dan H. Purwadio. 2012. Pengendalian alih fungsi lahan Pertanian sawah menjadi Perkebunan kelapa sawit di Wilayah kabupaten siak-Riau. (*Online*) <http://digilib.its.ac.id/>. (Diakses 19 Pebruari 2014).
- Soekartawi, 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil–Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Soekartawi, 2006. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta.
- Suhartati, Tati J. dan M. Fathorrozi. 2001. Teori Ekonomi Mikro dilengkapi Beberapa Bentuk-bentuk Fungsi Produksi. Salemba Empat. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2009. Mikro Ekonomi Teori Pengantar. Ed.3. Pers. Rajawali. Jakarta
- Suratiyah, Ken. 2009. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta
- Syafa'at, N., H.P. Saliem dan Saktyanu, K.D. 1995. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Sawah di Tingkat Petani. *(Online)* <http://digilib.its.ac.id/public/>. (Diakses 4 Maret 2014).
- Widarjono, Agus. 2005. Ekonometrika : Teori dan Aplikasi. Ekonisia. Yogyakarta.